



ANALISIS UNSUR INTRINSIK NOVEL “DI BALIK TANGGA BUKIT LANGIT” KARYA RATNA PANDE

Melsa Nuraisyah¹, Selfi Novita Mariam²

^{1,2}Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa, IKIP Siliwangi, Cimahi, Indonesia

Email: 1melsanuraisyah@gmail.com, 2selfinovitamariam@gmail.com

Abstract

Literature reflects life and describes human social, cultural, and emotional realities. Through literature, readers understand various aspects of life (Simaremare, 2023). This study uses descriptive qualitative methods to analyze the novel Behind the stairs of Bukit Langit, focusing on themes, characters, plot, and moral messages. The main theme is friendship and love, with an emotional conflict between love and loyalty. The main character, Oryza, faces dilemmas of love and friendship, which are finally resolved with honesty and understanding. The Novel conveys a message about the importance of honesty and overcoming difficult choices.

Keywords: literature, friendship and love, emotional dilemma, honesty, moral message

Abstrak

Sastra mencerminkan kehidupan dan menggambarkan realitas sosial, budaya, dan emosional manusia. Melalui sastra, pembaca memahami berbagai aspek kehidupan (Simaremare, 2023). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menganalisis novel *Di Balik Tangga Bukit Langit*, fokus pada tema, tokoh, alur, dan pesan moral. Tema utama adalah persahabatan dan cinta, dengan konflik emosional antara cinta dan loyalitas. Tokoh utama, Oryza, menghadapi dilema cinta dan persahabatan, yang akhirnya diselesaikan dengan kejujuran dan pengertian. Novel ini menyampaikan pesan tentang pentingnya kejujuran dan mengatasi pilihan sulit.

Kata Kunci: sastra, persahabatan dan cinta, dilema emosional, kejujuran, pesan moral

PENDAHULUAN

Sastra merupakan cerminan kehidupan yang mampu menggambarkan realitas sosial, budaya, dan emosional manusia dalam bentuk cerita yang memikat. Melalui membaca karya sastra, seseorang dapat memahami kehidupan (Simaremare, J. dkk, 2023). Sastra juga membantu seseorang melihat lebih dekat pada berbagai aspek kehidupan (Simaremare, J. dkk, 2023). Sebagai sebuah bentuk seni, karya sastra dianggap sebagai usaha untuk menciptakan kembali hubungan manusia dengan kekeluargaan, masyarakat, politik, agama, dan lain-lain, sehingga memungkinkan terciptanya alternatif aspek estetis untuk menyesuaikan diri serta melakukan perubahan dalam masyarakat (Swingewood dalam Wahyudi, T., 2013).

Selain itu, karya sastra berbentuk kreativitas dalam bahasa yang indah, berisi sederetan pengalaman batin dan imajinasi yang berasal dari penghayatan realitas sosial pengarang (Nasution, W., 2016). Sebuah cipta sastra, menurut Mursal Esten (Nasution, W., 2016),

mengungkapkan masalah-masalah manusia dan kemanusiaan, tentang makna hidup dan kehidupan. Sastra melukiskan penderitaan manusia, perjuangannya, kasih sayang, kebencian, nafsu, dan segala yang dialami manusia.

Salah satu karya sastra yang menarik untuk dikaji adalah novel *Di Balik Tangga Bukit Langit* karya Ratna Pande. Novel ini mengangkat tema tentang persahabatan dan cinta, dua hal yang sering kali saling berkaitan namun juga dapat memunculkan konflik batin. Dengan latar belakang cerita yang kompleks, novel ini menawarkan eksplorasi mendalam tentang pilihan hidup yang dihadapi oleh tokoh-tokohnya.

Menurut Kosasih (dalam Saragih, Manik, & Samosir, 2021), novel merupakan karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa tokoh. Novel juga dianggap sebagai salah satu karya sastra kreatif berbentuk prosa (Alviah, I., 2014). Novel ini memuat unsur-unsur intrinsik yang terdiri dari tema, alur cerita (plot), latar, penokohan, sudut pandang, gaya pengungkapan, dan amanat (Ate & Lawa, 2022). Dalam dunia sastra, unsur intrinsik menjadi elemen penting yang membentuk cerita dan menyampaikan pesan kepada pembaca. Tema, tokoh, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat saling terintegrasi untuk menciptakan karya yang kaya akan makna.

Novel *Di Balik Tangga Bukit Langit* tidak hanya menghadirkan cerita yang menarik, tetapi juga memberikan wawasan tentang nilai-nilai kehidupan seperti kejujuran, cinta, dan persahabatan. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis unsur intrinsik dalam novel *Di Balik Tangga Bukit Langit*. Analisis ini meliputi identifikasi tema utama, penggambaran tokoh dan perwatakannya, struktur alur cerita, latar tempat, waktu, dan suasana, sudut pandang yang digunakan, gaya bahasa yang membangun cerita, serta amanat yang disampaikan oleh penulis. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih dalam mengenai keindahan dan pesan yang terkandung dalam novel ini.

KAJIAN TEORETIS

Analisis karya sastra berfokus pada unsur intrinsik yang membangun struktur cerita dan menyampaikan pesan kepada pembaca. Unsur-unsur ini mencakup tema, alur, tokoh, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Menurut Sumasari (2014), tema adalah persoalan yang menduduki tempat utama dalam sebuah karya sastra, menggambarkan gagasan pokok yang mendasari keseluruhan cerita. Menurut Permana, Juwita, & Zenab (2019), alur adalah rangkaian peristiwa yang saling terhubung dalam sebuah cerita, di mana setiap peristiwa berhubungan dengan sebab-akibat. Alur dapat terdiri dari tahap pengenalan, konflik, dan penyelesaian yang membentuk perjalanan cerita.

Tokoh, menurut Semi (Lauma, A., 2017), adalah pelaku dalam karya sastra, dan dalam setiap cerita biasanya terdapat tokoh utama yang menjadi pusat perhatian. Penokohan, yang juga diungkapkan oleh Lauma (2017), merujuk pada sifat dan sikap para tokoh yang dapat diinterpretasikan oleh pembaca, memperlihatkan kualitas pribadi tokoh-tokohnya. Latar, menurut Yudhiono (Lauma, A., 2017), adalah gambaran tentang ruang dan waktu terjadinya peristiwa dalam cerita, yang memberikan konteks dan memperdalam pemahaman pembaca terhadap cerita.

Sudut pandang, menurut Hermawan (2019), adalah teknik yang sengaja dipilih oleh pengarang untuk menyampaikan gagasan dan cerita, yang akan memengaruhi kedekatan emosional pembaca terhadap tokoh-tokoh dalam cerita. Gaya bahasa, menurut Sundari & Hasibuan (2022), mencakup pemanfaatan kekayaan bahasa untuk menciptakan efek tertentu dalam cerita, mencerminkan cara khas dalam menyampaikan pikiran dan perasaan. Terakhir, amanat, menurut Hakim, Yuniati, & Maharani (2021), adalah pesan moral yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca, berisi petunjuk terkait sikap, tingkah laku, dan sopan santun yang relevan dengan kehidupan.

Melalui pemahaman terhadap unsur-unsur ini, analisis terhadap novel *Di Balik Tangga Bukit Langit* dapat mengungkapkan nilai dan pesan yang terkandung di dalamnya, serta memberikan wawasan kehidupan dari sudut pandang sastra.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami fenomena atau gejala dalam konteks yang lebih mendalam tanpa berusaha untuk mengubah atau memanipulasi kondisi yang ada. Metode ini cocok untuk menganalisis teks sastra, seperti novel, dengan mengidentifikasi dan mendeskripsikan elemen-elemen intrinsik yang terdapat dalam karya tersebut.

Menurut Maman (Yuliana, K., Saptono, A., & Cahyaningsih, N., 2020), penelitian deskriptif berusaha menggambarkan suatu gejala sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan menjelaskan bagaimana elemen-elemen dalam karya sastra, khususnya novel *Di Balik Tangga Bukit Langit*, saling berinteraksi dan membentuk struktur cerita serta menyampaikan pesan yang relevan bagi pembaca. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai peran dan fungsi setiap unsur intrinsik dalam membangun keseluruhan cerita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil yang diperoleh dalam analisis novel ini mencakup penguraian unsur-unsur intrinsik yang meliputi tema, tokoh dan perwatakan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Berikut adalah analisis masing-masing unsur yang terkandung dalam novel:

Tabel 1.1 Analisis Unsur Intrinsik pada Novel

No.	Unsur Instrinsik	Keterangan
1.	Tema	Tema utama adalah tentang persahabatan dan cinta, yang mengungkapkan hubungan persahabatan yang terpengaruh oleh perasaan cinta dan tantangan yang muncul ketika harus memilih antara cinta dan loyalitas.
2.	Tokoh	Terdapat berbagai tokoh dengan perwatakan berbeda, seperti Oryza yang rendah hati, Farlan yang pekerja keras dan bertanggung jawab, serta Shania yang ceria namun mudah menyerah.
3.	Alur	Alur cerita menggunakan alur maju, dengan beberapa momen flashback untuk memberikan pemahaman lebih mendalam. Kisah dimulai dengan kedatangan Oryza di Pontianak, disusul

		dengan konflik emosional yang muncul antara Oryza, Farlan, dan Shania.
4.	Latar	Latar tempat meliputi rumah sakit, Pontianak, Singkawang, panti asuhan, dan beberapa tempat lainnya. Latar waktu juga mencakup berbagai waktu seperti siang, sore, dan malam hari.
5.	Sudut Pandang	Diceritakan dengan sudut pandang orang ketiga, memungkinkan pembaca untuk mengerti pemikiran dan emosi setiap tokoh dari berbagai perspektif.
6.	Gaya Bahasa	Gaya bahasa yang digunakan bersifat deskriptif dan puitis, dengan penggunaan metafora dan simile yang menggambarkan perasaan dan ketegangan antar tokoh.
7.	Amanat	Pesan moral yang disampaikan mencakup pentingnya kejujuran dalam relasi, menghadapi pilihan sulit, serta nilai persahabatan yang sejati yang dapat bertahan dalam situasi rumit.

Pembahasan

A. Tema

Tema utama dalam novel ini adalah persahabatan dan cinta, yang menggambarkan bagaimana hubungan persahabatan dapat terpengaruh oleh perasaan cinta, serta tantangan yang muncul ketika seseorang harus memilih antara cinta dan loyalitas terhadap sahabat. Dalam kisah ini, Oryza, sebagai tokoh utama, dihadapkan pada dilema besar ketika ia menyadari bahwa sahabatnya, Shania, telah bertunangan dengan Farlan. Konflik emosional semakin kompleks ketika Farlan mengungkapkan perasaannya kepada Oryza, yang kemudian memicu ketegangan di antara mereka. Namun, melalui proses pengungkapan perasaan satu sama lain, mereka akhirnya mencapai resolusi yang bahagia, mengungkapkan bahwa perasaan mereka saling bertautan. Seiring dengan berkembangnya hubungan mereka, kisah ini menekankan pentingnya kejujuran dalam relasi, serta bagaimana pilihan-pilihan sulit dalam kehidupan bisa membawa kebahagiaan jika dihadapi dengan hati yang terbuka.

B. Tokoh dan Perwatakan

Menurut Semi (Lauma, A. 2017), tokoh adalah pelaku dalam karya sastra. Dalam karya sastra biasanya ada beberapa tokoh, namun hanya ada satu tokoh utama. Penokohan, menurut Lauma, A. (2017), menunjuk pada sifat dan sikap para tokoh seperti yang ditafsirkan oleh pembaca atau lebih menunjuk pada kualitas pribadi tokoh. Dalam Novel *Di Balik Tangga Langit*, Oryza adalah tokoh utama yang rendah hati dan baik hati. Ia kembali ke Pontianak setelah menyelesaikan studinya di Bandung dan langsung terlibat dalam konflik emosional yang menguji persahabatannya. Oryza digambarkan sebagai karakter yang penuh pengertian dan memiliki integritas, seperti yang terlihat dalam interaksinya dengan teman-temannya dan bagaimana ia menghadapi perasaan cinta yang berkembang.

Farlan adalah sahabat dekat Oryza yang pekerja keras dan bertanggung jawab. Farlan juga digambarkan sebagai pribadi yang rela berkorban dan sangat mencintai Oryza. Namun, ia

kurang berani mengungkapkan perasaannya secara terbuka, yang mengarah pada ketegangan dalam hubungan mereka. Perwatakan Farlan yang jujur dan penuh perjuangan membuatnya menjadi karakter yang dapat dipahami oleh pembaca.

C. Alur

Tabel 1.3 Struktur Alur

Struktur Alur	Deskripsi
Pengenalan	Memperkenalkan tokoh utama dan latar belakang mereka. Oryza kembali ke Pontianak setelah menyelesaikan studi.
Konflik	Munculnya pertunangan antara Shania dan Farlan, yang membuat Oryza merasa cemas dan terasing. Ketegangan terjadi ketika Oryza menyadari kenyataan bahwa Farlan telah bertunangan dengan sahabatnya, Shania.
Klimaks	Pengungkapan perasaan Farlan kepada Oryza, yang semakin mempersulit hubungan antara ketiga karakter. Farlan mengungkapkan cintanya kepada Oryza, yang menambah kerumitan dalam situasi mereka.
Resolusi	Proses penyelesaian konflik batin antar tokoh, dengan Oryza yang akhirnya membuat keputusan akhir mengenai hubungan cinta dan persahabatan. Ketiga karakter utama mengungkapkan perasaan mereka yang sejajar, menyelesaikan konflik.

Menurut Permana, Juwita, & Zenab. (2019), alur adalah rangkaian peristiwa dalam sebuah cerita. Setiap peristiwa yang terjadi hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan akibat adanya peristiwa yang lain. Menurut Mamonto, Lensun & Aror. (2021), alur atau plot adalah suatu struktur gerak yang terdapat dalam cerita fiksi atau drama. Novel ini menggunakan alur maju dengan beberapa momen flashback untuk memberikan pemahaman lebih dalam mengenai hubungan antar tokoh. Dimulai dengan kedatangan Oryza di Pontianak, kisah ini memunculkan konflik ketika Oryza mengetahui bahwa Shania dan Farlan telah bertunangan. Kemudian, Farlan mengungkapkan perasaannya kepada Oryza, yang menambah kerumitan dalam hubungan mereka. Konflik ini mencapai klimaksnya ketika Oryza harus memilih antara cintanya kepada Farlan dan loyalitasnya terhadap Shania. Akhirnya, cerita ini menyelesaikan konfliknya dengan resolusi yang bahagia, di mana ketiga karakter utama mengungkapkan perasaan mereka yang sejajar.

D. Latar

Menurut Yudhiono (Lauma, A. 2017), latar adalah lukisan atau gambaran mengenai ruang atau waktu terjadinya peristiwa.

Tabel 1.4 Latar Tempat

Latar Tempat	Kutipan
Rumah Sakit	"Masih dirumah sakit Or? 'Hai ibu Muniah, ada keluhan lain, obat baru dapat kemarin kan?' sapa Oryza dengan ramah."
UNPAD	"Phobia ketinggian harus bisa dihadapi Oryza karena keputusan yang sudah dibuatnya saat kuliah di Bandung, kedokteran

Analisis Unsur Intrinsik Novel “Di Balik Tangga Bukit Langit” Karya Ratna Pande

	UNPAD."
Pontianak	"Saat ini Oryza benar-benar pulang, kembali ke kota asalnya, Pontianak, karena selesai PTT di sebuah kota kecil di Nusa Tenggara Timur, keinginannya untuk bekerja di rumah sakit daerah di Singkawang ternyata terwujud."
Rumah Kepala Dinkes	"Namun, ada pertemuan sore di rumah kepala Dinkes, sehingga Farlan tidak bisa mengikuti usulnya itu."
Singkawang	"Senior setahun di atasnya, yang juga sahabatnya selama kuliah, Farlan, dan sudah duluan magang di rumah sakit daerah Singkawang tersebut membantunya bisa dapat tempat."
Bengkayang	"Martin baru berangkat lusa ke sebuah rumah sakit di daerah Bengkayang." "Aku harus menemani bos kita ini ke Bengkayang."
Panti Asuhan	"Nanti dari lokasi panti asuhan juga terlihat jelas dari teras asramanya." "Ya, seperti yang pernah aku ceritakan waktu Oryza berkunjung ke panti asuhan."
Bukit	"Dia ingin mengamati bukit yang tampak dekat dengan jaraknya dari panti."
Puskesmas	"Aku dulu waktu SMA, ada dokter muda yang ditempatkan di puskesmas di dekat perkebunan."
Rumah Oryza	"Rumah kembali sepi karena TV tadi dimatikan Anci." "Mobil pun melaju ke rumah Oryza."
Kamar	"Oryza pun masuk kamar, hendak tidur." "Kemudian Oryza masuk ke kamarnya, membuka laptop sejenak untuk memeriksa beberapa bahan."
Bandara	"Aku harus berangkat ke Bandara." "Sekalian nanti jemput papa di Bandara."
Surabaya	"Aku mau ke Surabaya dulu Or, bakalan dua minggu gitu." "Ada praktikum sore menggantikan praktik pacarnya yang sedang mengikuti seminar ke Surabaya."

Tabel 1.5 Latar Waktu

Latar Waktu	Kutipan
Sore Hari	"Setelah lelah berkeliling ke rumah om dan tantenya, Oryza memilih menghabiskan sore di rumah saja." "Sore ini memang mendung. Langit gelap sejak Oryza meluncurkan mobilnya dari rumah sakit." "Selamat sore, dokter Oryza?" tanya pria yang datang mendekati itu.
Siang Hari	"Baiklah, besok siang aku berangkat ke Pontianak." "Siang ini Oryza berniat pulang sebentar."
Malam Hari	"Martin akan mampir dan mengajak makan malam." "Kesibukan di bangsal dan IGD menyebabkan Oryza bisa

	pulang ke rumah pukul delapan."
--	---------------------------------

Tabel 1.6 Latar Suasana

Latar Suasana	Kutipan
Jatuh Cinta	"Aku dulu waktu SMA, ada dokter muda yang ditempatkan di puskesmas di dekat perkebunan dan membuatku jatuh cinta atau kagum." "Aku mencintaimu, semua cintaku hanya milikmu, hanya untukmu hati ini selamanya akan berlabuh," kata Farlan lembut.
Sedih	"Aku hanya terharu dengan pengorbanan kalian sebagai sahabat."
Gembira	"Senang bisa melihat Farlan akhirnya membawa perempuan cantik ke sini." "Ada kabar gembira, Shania? Senang amat kedengarannya, terus ngeledak diriku yang masih sendirian ini?" "Senang berkenalan dengamu Oryza."
Khawatir	"Oryza berusaha kembali membaca buku yang dibacanya, namun dirinya ingin menelpon Shania, menanyakan perkembangan hubungan sahabatnya itu dengan Farlan. Tetapi apa yang harus ditanyakannya? Hatinya sedang tidak nyaman dan khawatir."

E. Sudut Pandang

Menurut Hermawan, D. (2019), sudut pandang pada hakikatnya merupakan strategi, teknik, siasat, yang secara sengaja dipilih pengarang untuk mengemukakan gagasan dan cerita. Novel ini ditulis dengan sudut pandang orang ketiga, yang memungkinkan pembaca untuk lebih mendalam memahami perasaan dan pemikiran setiap tokoh. Pendekatan ini memperkaya cerita, karena pembaca dapat melihat konflik dan emosi yang dialami setiap karakter dari berbagai perspektif. Dengan sudut pandang ini, pembaca tidak hanya terbatas pada satu tokoh, tetapi juga merasakan perjalanan emosional yang dilalui oleh mereka semua.

F. Gaya Bahasa

Menurut Sundari, A., & Hasibuan, A. (2022), gaya bahasa adalah pemanfaatan kekayaan bahasa, pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek-efek tertentu, keseluruhan ciri bahasa sekelompok penulis sastra dan cara khas dalam menyampaikan pikiran dan perasaan. Gaya bahasa dalam novel ini bersifat deskriptif dan puitis, yang membantu menggambarkan perasaan dan ketegangan yang dialami oleh para tokoh. Penggunaan metafora dan simile yang indah menghidupkan setiap momen dalam cerita. Seperti yang terlihat pada kutipan berikut: "Aku mencintaimu, semua cintaku hanya milikmu, hanya untukmu hati ini selamanya akan berlabuh."

Dengan gaya bahasa yang penuh emosi ini, pembaca dapat merasakan betapa dalam dan kuatnya hubungan antar tokoh, serta ketegangan yang tercipta dalam perasaan mereka.

G. Amanat

Amanat yang terkandung dalam novel ini menyampaikan pesan moral yang sangat penting, terutama mengenai kejujuran dalam relasi. Menurut Hakim, M., Yuniati, I., & Maharani, H. (2021), amanat adalah pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada

pembaca. Amanat ini berupa petunjuk yang sengaja diberikan oleh pengarang tentang berbagai hal yang berhubungan dengan masalah kehidupan seperti sikap, tingkah laku, dan sopan santun. Kejujuran menjadi kunci untuk menghindari kesalahpahaman dalam hubungan, baik itu dalam persahabatan maupun percintaan. Novel ini juga mengajarkan tentang bagaimana menghadapi pilihan sulit dan dampak yang ditimbulkan oleh setiap keputusan. Nilai persahabatan yang sejati juga ditekankan, yang menunjukkan bahwa persahabatan yang tulus akan mampu bertahan meski dihadapkan pada ujian-ujian berat.

Seperti yang tercermin dalam kutipan:

“Aku hanya terharu dengan pengorbanan kalian sebagai sahabat.”

Pesan moral ini sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari, mengajarkan pembaca untuk lebih jujur dalam menghadapi perasaan dan membuat keputusan yang bijaksana.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa novel ini mengandung tema yang kuat mengenai persahabatan dan cinta, dengan konflik emosional yang melibatkan dilema antara cinta dan loyalitas. Tokoh utama, Oryza, serta tokoh pendukung seperti Farlan dan Shania, memiliki perwatakan yang kompleks dan berkembang seiring cerita. Alur yang digunakan adalah alur maju dengan beberapa kilas balik, yang memperkaya pemahaman pembaca tentang hubungan antar tokoh. Latar tempat dan waktu yang beragam, serta suasana yang menggambarkan perasaan setiap tokoh, memberi dimensi tambahan pada cerita. Dengan gaya bahasa yang deskriptif dan puitis, novel ini mampu menghidupkan perasaan pembaca dan memberikan kesan mendalam. Pesan moral yang disampaikan adalah pentingnya kejujuran dalam hubungan dan kemampuan untuk mengatasi pilihan-pilihan sulit dalam hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Simaremare, J., Santoso, G., Rantina, M., & Asbari, M. (2023). Sastra Menjadi Pedoman Sehari-hari Telaah Singkat Karya Sastra Menurut Para Ahli. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(3), 57-60.
- Wahyudi, T. (2013). Sosiologi sastra alan swingewood sebuah teori. *Jurnal Poetika*, 1(1).
- Nasution, W. (2016). Kajian sosiologi sastra novel Dua Ibu karya Arswendo Atmowiloto: Suatu tinjauan sastra. *Jurnal Metamorfosa*, 4(1), 14-27.
- Saragih, A. K., Manik, N. S., & Samosir, R. R. Y. B. (2021). Hubungan Imajinasi dengan Karya Sastra Novel. *Asas: Jurnal Sastra*, 10(2), 100-110.
- Alviah, I. (2014). Kesantunan berbahasa dalam tuturan novel Para Priyayi karya Umar Kayam. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2).
- Ate, C. P., & Lawa, S. T. N. (2022). Analisis Unsur Intrinsik Novel Ayah Karya Andrea Hirata. *HINEF: Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan*, 1(1), 33-40.
- Sumasari, Y. J. (2014). Analisis unsur-unsur intrinsik dalam hikayat cerita taifah. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 4(1).
- Isnaini, H. (2023). *Semesta Sastra (Studi Ilmu Sastra): Pengantar Teori, Sejarah, dan Kritik*. CV Pustaka Humaniora.

- Isnaini, H. (2024). Perempuan Di Titik Nol: Female, Feminine, Dan Feminist. *Prawara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 148-157.
- Permana, A., Juwita, L., & Zenab, A. S. (2019). Analisis unsur intrinsik novel menggapai matahari karya Dermawan Wibisono. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 21-26.
- Lauma, A. (2017). UNSUR-UNSUR INTRINSIK CERITA PENDEK â€œPROTESâ€ KARYA PUTU WIJAYA. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 1(5).
- Mamonto, F. M., Lensun, S. F., & Aror, S. C. (2021). Analisis Unsur-Unsur Intrinsik dalam Novel Izana Karya Daruma Matsuura. *SoCul: International Journal of Research in Social Cultural Issues*, 1(3), 214-224.
- Hermawan, D. (2019). Pemanfaatan hasil analisis novel seruni karya almas sufeeya sebagai bahan ajar sastra di sma. *METAMORFOSIS| Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 12(1), 11-20.
- Sundari, A., & Hasibuan, A. (2022). Analisis Gaya Bahasa Dalam Karakter Tokoh Pada Novel Bumi Karya Tere Liye. *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 100-108.
- Hakim, M., Yuniati, I., & Maharani, H. (2021). Amanat dalam Novel Si Anak Badai Karya Tere Liye. *LITERATUR: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, 1(2), 79-85.
- Yuliana, K., Saptono, A., & Cahyaningsih, N. (2020). Analisa Pemanfaatan Google Custom Search Pada Website Yufid. com dengan Metode Kualitatif Deskriptif. *Innovative Creative and Information Technology*, 6(1), 61-69.